



---

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, INFLASI DAN ANGKATAN KERJA  
TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI INDONESIA TAHUN 2012 – 2017**

**Oleh:**  
**Ngadi Permana**  
**Nursaidah**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of gross domestic product, inflation and labor force with tax revenues. The dependent variable in this study is tax revenue, the independent variables in this study are gross domestic product, inflation and the labor force. The analytical tools used include descriptive statistical tests; classical assumption test consisting of: normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test; hypothesis testing consisting of: partial test (t test) and simultaneous F test; and the coefficient of determination test. The results of this study indicate that there is a partial positive effect between gross domestic product and tax revenue. As for the inflation variable for the period 2012 - 2017 there is no partial effect on tax revenue. In addition, the labor force variable has a partial negative effect on tax revenue. Simultaneously, the variables of gross domestic product, inflation and labor force have an effect on tax revenue. Meanwhile, in this study, the coefficient of determination was 0.998, which means that the variable of tax revenue can be explained by the variables of gross domestic product, inflation and labor force of 99.8%. While the remaining 0.02% is influenced by other variables not examined by the author.*

**Keywords:** *Tax Revenue, Gross Domestic Product, Inflation and Labor Force*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara produk domestik bruto, inflasi dan angkatan kerja dengan penerimaan pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak, variabel independen dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto, inflasi dan angkatan kerja. Alat analisis yang digunakan diantaranya uji statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; uji hipotesis yang terdiri dari: uji parsial (uji t) dan uji F simultan; serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara produk domestik bruto dengan penerimaan pajak. Adapun variabel inflasi periode 2012 – 2017 tidak terdapat pengaruh secara parsial dengan penerimaan pajak. Selain itu, variabel angkatan kerja terdapat pengaruh negatif secara parsial dengan penerimaan pajak. Secara simultan variabel produk domestik bruto, inflasi dan angkatan kerja berpengaruh dengan penerimaan pajak. Adapun dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,998 yang berarti bahwa variabel penerimaan pajak mampu dijelaskan oleh variabel produk domestik bruto, inflasi dan angkatan kerja sebesar 99,8%. Sedangkan sisanya 0,02% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

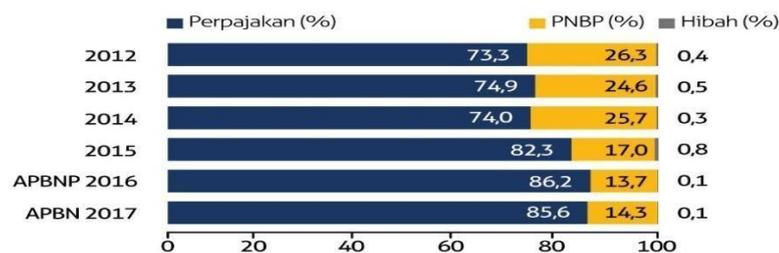
**Kata Kunci:** *Penerimaan Pajak, Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Angkatan Kerja.*

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

Setiap negara akan menjalankan kegiatan pembangunan untuk menyejahterakan masyarakat. Dengan adanya pembangunan akan membantu setiap kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur yang dilakukan Indonesia saat ini. Adanya pembangunan juga membuat perekonomian Indonesia menjadi lebih kuat, karena terciptan lapangan pekerjaan yang luas dan pendapatan masyarakat Indonesia dapat meningkat.

Untuk menjalankan kegiatan pembangunan, pemerintah Indonesia tentunya membutuhkan dana dari berbagai sumber. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa pendapatan negara adalah semua penerimaan yang berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak serta penerimaan hibah dari dalam dan luar negeri.



Sumber: Data Kemenkeu.

#### Sumber Pendapatan Negara Tahun 2012 – 2017

Pada Gambar menunjukkan bahwa dari tahun 2012 sampai tahun 2017, perpajakan memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan Indonesia daripada sektor lainnya. Pada tahun 2012 kontribusi pajak sebesar 73,3% , tahun 2013 sebesar 74,9%, tahun 2014 sebesar 74,0%, tahun 2015 sebesar 82,3%, tahun 2016 sebesar 86,2% dan tahun 2017 sebesar 85,6%. Ini menunjukkan bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2017 kontribusi perpajakan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari tahun 2012 hanya 73.3% dan saat tahun 2017 menjadi 85.6%, oleh karena itu pemerintah berharap perpajakan dapat menjadi sumber utama pendapatan Indonesia.

Bank Dunia memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi global akan menguat menjadi 2,7 persen pada tahun 2017 akibat kenaikan industri manufaktur dan perdagangan, meningkatnya kepercayaan pasar, dan makin stabilnya harga komoditas sehingga memungkinkan pertumbuhan berlanjut di pasar ekspor komoditas. Pertumbuhan ekonomi global yang menguat akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, dikarenakan kegiatan sektor swasta dan harga komoditas yang meningkat akan menaikkan jumlah konsumsi rumah tangga, konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRRT) dan konsumsi pemerintah. Selain itu, meningkatnya permintaan eksternal juga akan memicu kenaikan jumlah ekspor Indonesia. Dengan meningkatnya konsumsi dan ekspor maka jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) juga akan meningkat karena konsumsi dan ekspor merupakan salah satu unsur PDB. Jika PDB meningkat maka pendapatan masyarakatnya akan meningkat, karena PDB adalah salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional.



---

Apabila pendapatan nasional meningkat maka potensi penerimaan pajak akan meningkat, karena salah satu unsur yang dikenakan pajak adalah pendapatan, sehingga saat pendapatan nasional meningkat maka pajak yang akan dikenakan semakin meningkat.

Semakin besar pendapatan masyarakat maka daya beli masyarakat akan meningkat yang dapat mendorong pada peningkatan pengeluaran membeli barang dan jasa. Apabila peningkatan permintaan tidak mampu diikuti oleh peningkatan produksi barang dan jasa, maka untuk mengantisipasi besarnya kenaikan permintaan barang dan jasa yang melebihi dari kemampuan menghasilkan barang dan jasa adalah dengan menaikkan harga barang dan jasa beredar.

Jika harga dan barang yang beredar semakin tinggi maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan semakin banyak sehingga akan mendorong terjadinya inflasi atau kenaikan harga secara terus menerus. Kenaikan harga jual barang dan jasa yang terjadi akan membuat kenaikan penerimaan pajak. Perubahan perilaku konsumsi masyarakat dan ketersediaan barang memiliki hubungan terhadap Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PPN merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa di dalam daerah pabean. Kontribusi PPN dianggap penting bagi pemasukan negara karena merupakan penyumbang jenis pajak terbesar kedua, setelah penerimaan Pajak Penghasilan (PPh). PPN dikenakan secara bertingkat seperti mata rantai di setiap jalur produksi dan distribusi. PPN bukan merupakan pajak berganda melainkan pajak terutang yang dihitung dengan cara mengkreditkan Pajak Masukan (PM) atas Pajak Keluaran (PK). Apabila harga barang dan jasa yang dijual meningkat maka akan membuat Dasar Pengenaan Pajak (DPP) PPN juga meningkat, sehingga potensi penerimaan PPN yang dapat di terima oleh pemerintah akan meningkat.

Pemulihan ekonomi yang terus berlangsung mendorong perbaikan dari sisi ketenagakerjaan. Perkembangan angkatan kerja per agustus dari tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun 2012 persentase jumlah masyarakat Indonesia yang bekerja dari angkatan kerja sebesar 93,87%, tahun 2013 sebesar 93,83%, tahun 2014 sebesar 94,86%, tahun 2015 sebesar 93,82%, tahun 2016 sebesar 94,39% dan tahun 2017 sebesar 94,50%. Sedangkan persentase jumlah pengangguran dari angkatan kerja tahun 2012 sebesar 6,13%, tahun 2013 sebesar 6,17%, tahun 2014 sebesar 5,94%, tahun 2015 sebesar 6,18%, tahun 2016 sebesar 5,61% dan tahun 2017 sebesar 5,50%. Meskipun persentase jumlah tenaga kerja dan pengangguran mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2012 – 2017 dapat menunjukkan bahwa perkembangan angkatan kerja cukup baik karena persentase masyarakat yang bekerja sudah lebih dari 90% dan persentase masyarakat yang menganggur kurang dari 10% yang berarti penduduk Indonesia lebih banyak yang bekerja daripada yang menganggur sehingga masyarakat Indonesia lebih produktif. Apabila Jumlah tenaga kerja yang bekerja meningkat maka akan membuat potensi penerimaan pajak penghasilan atau PPh Pasal 21 meningkat.



Selain itu dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang bekerja maka akan membuat produktivitas tinggi yang membuat pendapatan bagi perusahaan meningkat sehingga akan membuat potensi penerimaan pajak penghasilan badan juga meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh antara produk domestik bruto, inflasi dan angkatan kerja terhadap penerimaan pajak, maka dari itu penulis membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Angkatan Kerja terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 2012 – 2017”**.

Dari latar belakang diatas tujuan penelitian ini, sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara produk domestik bruto terhadap penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2012 – 2017, (2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara inflasi terhadap penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2012 – 2017, (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara angkatan kerja terhadap penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2012 – 2017, (4) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara produk domestik bruto, inflasi dan angkatan kerja terhadap penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2012 – 2017.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Produk Domestik Bruto***

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh pelaku kegiatan ekonomi di wilayah satu negara tertentu (tanpa memperhatikan kewarganegaraan) selama satu tahun. Dalam PDB, yang dihitung adalah: seluruh pendapatan penduduk yang tinggal di suatu wilayah negara tertentu, termasuk pendapatan orang-orang dan perusahaan asing di wilayah negara tersebut tetapi tidak termasuk pendapatan warga negara yang bersangkutan di luar negeri. Untuk dapat mengetahui bagaimana perekonomian menggunakan sumber – sumber dayanya yang langka, para perekonomian sering kali tertarik untuk mempelajari komposisi PDB dari sekian banyak jenis pembelanjaan. Untuk melakukan ini, PDB (yang ditunjukkan sebagai Y) dibagi atas empat komponen: konsumsi (C), investasi (I), belanja negara (G), dan ekspor neto (NX).

### ***Inflasi***

Dalam ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*kontinu*) dalam jangka panjang. Inflasi memiliki ciri – ciri diantaranya adalah: Jumlah uang beredar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang beredar, yang ditunjukkan oleh *Aggregate Demand (AD)* lebih besar dari *Aggregate Supply (AS)*, (2) Harga cenderung naik secara terus – menerus. Dengan demikian, bila harga naik hanya seketika dan kemudian turun kembali atau dengan kata lain harga naik tidak terus – menerus, maka belum dapat dikatakan terjadinya inflasi, (3) Nilai tukar uang mengalami penurunan.

### Angkatan Kerja

Lapangan kerja (*employment*) adalah jumlah orang yang memiliki pekerjaan. Pengangguran (*unemployment*) adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja (*labor force*) adalah jumlah orang yang bekerja dan pengangguran.

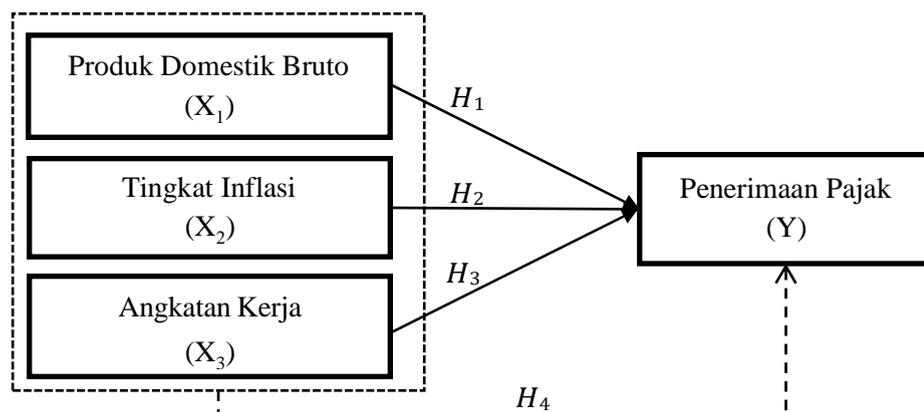
### Pajak

Pasal 1 angka 1 Undang – undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang – undang Nomor 16 Tahun 2009 (UUKP) mendefinisikan “pajak ” sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Terdapat beberapa makna dalam definisi legal formal berdasar UUKUP dimaksud. Pajak memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara), artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan lain-lain, (2) Fungsi *Regularend* (Pengatur), artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar bidang keuangan.

## KERANGKA PIKIR DAN METODOLOGI PENELITIAN

### Kerangka Pikir

Berikut gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 2  
Kerangka Pikir

Garis ———> menunjukkan pengaruh secara parsial.

Garis - - - -> menunjukkan pengaruh secara simultan.



---

### ***Hipotesis***

- H<sub>01</sub> :Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Produk Domestik Bruto terhadap Penerimaan Pajak.
- H<sub>a1</sub> :Terdapat pengaruh secara parsial antara Produk Domestik Bruto terhadap Penerimaan Pajak.
- H<sub>02</sub> :Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Inflasi terhadap Penerimaan Pajak.
- H<sub>a2</sub> :Terdapat pengaruh secara parsial antara Inflasi terhadap Penerimaan Pajak.
- H<sub>03</sub> :Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Angkatan Kerja terhadap Penerimaan Pajak.
- H<sub>a3</sub> :Terdapat pengaruh secara parsial antara Angkatan Kerja terhadap Penerimaan Pajak.
- H<sub>04</sub> :Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara antara Produk Domestik Bruto, Inflasi, Angkatan Kerja terhadap Penerimaan Pajak.
- H<sub>a4</sub> :Terdapat pengaruh secara parsial antara antara Produk Domestik Bruto, Inflasi, Angkatan Kerja terhadap Penerimaan Pajak.

### ***Metodologi Penelitian***

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional (pengaruh), yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel produk domestik bruto, inflasi dan angkatan kerja terhadap penerimaan pajak pada tahun 2012 – 2017 di Indonesia.

### ***Alat Analisis Yang Digunakan***

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), mean, median, modus, standar deviasi dan variannya serta dilengkapi dengan tabel dsitribusi frekuensi berikut histogramnya. Selain itu, dapat pula disajikan dalam bentuk nilai rata – rata per item dan total (keseluruhan item). Dari hasil anlisis deskriptif ini dapat diketahui kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik/tinggi, cukup/sedang, atau buruk/rendah.



---

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari beberapa uji seperti: (1) Uji normalitas, yaitu Uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, (2) Uji multikolinearitas yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen), (3) Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, (4) Uji autokorelasi yaitu uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari dua uji yaitu: (1) Uji Parsial (Uji t) yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, (2) Uji F Simultan, yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama.

## 4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%). Besaran ini dinyatakan dengan notasi R. Bila nilai Adjusted R-Square kecil, berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel – variabel dependen sangat kecil. Bila nilai Adjusted R-Square mendekati 1, maka variabel – variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## 5. Analisis Regresi Berganda

Apabila persamaan garis regresi linear berganda sudah diestimasi, maka persamaan tersebut dapat digunakan untuk membuat pendugaan/ramalan nilai Y, apabila nilai beberapa variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_n$  diketahui. Keuntungan persamaan regresi linear berganda untuk memperkirakan/meramalkan ialah bahwa kita dapat mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari setiap variabel bebas.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Penerimaan pajak

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_2$  = Koefisien regresi untuk variabel independen

$X_1$  = Produk domestik bruto



---

$X_2$	= Inflasi
$X_3$	= Angkatan kerja
$e_i$	= Error Term

### ***Populasi dan Sampel Penelitian***

Populasi dalam penelitian ini adalah data penerimaan pajak, produk domestik bruto, inflasi, dan angkatan kerja di Indonesia. Dalam hal ini sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data penerimaan pajak, produk domestik bruto, inflasi, dan angkatan kerja di Indonesia dengan periode tahun 2012-2017.

### ***Teknik Pengambilan Data***

Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu dengan cara pengambilan sampel dengan semua data anggota populasi dikarenakan jumlah data kurang dari 30. Data yang digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Laporan Keuangan Pemerintah Pusat, dan sumber data lainnya.

## **PENGUMPULAN DATA**

### **Pengumpulan Data Variabel Dependen**

Pengumpulan data penerimaan pajak yang terdiri dari pajak dalam negeri yaitu: Pajak Penghasilan (Migas dan Non Migas), Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Bumi dan Bangunan, BPHTB, Cukai; serta pajak perdagangan internasional yaitu: Bea Masuk dan Pajak/Pungutan Ekspor. Adapun data diperoleh dari LKPP (Laporan Keuangan Pemerintah Pusat) dari tahun 2012-2017.

### **Pengumpulan Data Variabel Independen**

Pengumpulan data produk domestik bruto diperoleh dari sumber data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan angka produk domestik bruto Indonesia atas dasar harga berlaku menurut komponen pengeluaran tahun 2012-2017. Pengumpulan data inflasi diperoleh dari BPS yang menunjukkan angka Indeks Harga Konsumen (IHK) Nasional dan inflasi bulanan Indonesia. Pengumpulan data angkatan kerja diperoleh dari sumber data BPS yang menunjukkan nilai angkatan kerja di Indonesia per bulan Agustus untuk setiap periodenya.

### **Kebijakan Pemerintah Sektor Perpajakan Tahun 2016**

Kebijakan Pemerintah Sektor Perpajakan Tahun 2016 sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.010/2016 menjelaskan tentang penyesuaian besarnya penghasilan tidak kena pajak.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2016 menjelaskan tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, dan perjanjian pengikatan jual beli atas tanah dan/atau bangunan beserta perubahannya.
3. Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2016 menjelaskan tentang pengampunan pajak.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui apakah kualitas data yang digunakan baik dan untuk mengetahui gambaran data yang mencakup jumlah data (N), minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berikut hasil pengujiannya:

Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerimaan Pajak	6	34,52	34,83	34,6977	,11810
Produk Domestik Bruto	6	36,69	37,15	36,9287	,16872
Inflasi	6	-3,51	-2,48	-3,0521	,46034
Angkatan Kerja	6	18,60	18,67	18,6271	,02583
Valid N (listwise)	6				

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil pengujiannya:

Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00365313
Most Extreme Differences	Absolute	,326
	Positive	,326
	Negative	-,208
Kolmogorov-Smirnov Z		,799
Asymp. Sig. (2-tailed)		,545

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh nilai Asymp-Sig. (2 – tailed) sebesar 0,545.

## 2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terdapat korelasi antar variabel independen. Berikut hasil pengujiannya:

Hasil Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

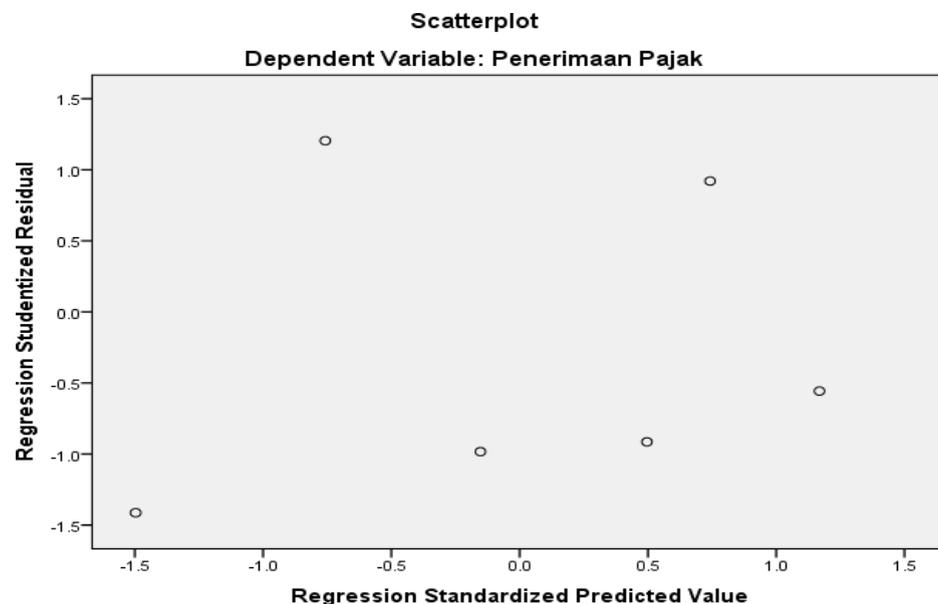
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	30,139	4,411		
	Produk Domestik Bruto	,918	,048	,103	9,668
	Inflasi	-,004	,007	,663	1,509
	Angkatan Kerja	-1,576	,322	,097	10,346

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *tolerance* dan VIF untuk produk domestik bruto sebesar 0,103 dan 9,668. Nilai *tolerance* dan VIF untuk inflasi sebesar 0,663 dan 1,509. Sedangkan Nilai *tolerance* dan VIF untuk angkatan kerja sebesar 0,097 dan 10,346.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 3  
Grafik Scatterplot

#### 4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Untuk melakukan uji autokorelasi ini, penulis menggunakan uji Run Test. Berikut hasil pengujiannya:

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00169
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	4
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji Run Test sebesar 1,000.

#### Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut hasil pengujiannya:

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	30,139	4,411	6,833	,021
	Produk Domestik Bruto	,918	,048	19,287	,003
	Inflasi	-,004	,007	-,573	,624
	Angkatan Kerja	-1,576	,322	-4,901	,039

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi untuk produk domestik bruto sebesar 19,287 dan 0,003. Inflasi sebesar -0,573 dan 0,624. Sedangkan angkatan kerja sebesar -4,901 dan 0,039.

##### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut hasil pengujiannya: Pada diatas dapat diketahui nilai uji F sebesar 696,035 dan nilai sig. sebesar 0,001.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,070	3	,023	696,035	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,000	2	,000		
	Total	,070	5			

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 <sup>a</sup>	,999	,998	,00578

a. Predictors: (Constant), Angkatan Kerja, Inflasi, Produk Domestik Bruto

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,998 atau senilai dengan 99,8%.

**Analisis Regresi Berganda**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil berikut ini:

Hasil Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,139	4,411		6,833	,021
	Produk Domestik Bruto	,918	,048	1,312	19,287	,003
	Inflasi	-,004	,007	-,015	-,573	,624
	Angkatan Kerja	-1,576	,322	-,345	-4,901	,039

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Pada tabel diatas hasil pengujian SPSS dapat dibentuk sebuah persamaan regresi linear berikut ini:

$$Y = 30,139 + 0,918 X_1 - 0,004 X_2 - 1,576 X_3 + ei$$

Keterangan :

Y = Penerimaan Pajak.

X<sub>1</sub> = Produk Domestik Bruto.

X<sub>2</sub> = Inflasi.

X<sub>3</sub> = Angkatan Kerja.



## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Penerimaan Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian yang dijelaskan diatas maka dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 19,287 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 3,18245 yang apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh positif secara parsial antara produk domestik bruto terhadap penerimaan pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang menunjukkan terdapat pengaruh positif secara parsial antara produk domestik bruto dengan penerimaan pajak. Adanya pengaruh positif antara produk domestik bruto terhadap penerimaan pajak mengakibatkan bahwa setiap ada kenaikan produk domestik bruto maka penerimaan pajak juga akan mengalami kenaikan.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Penerimaan Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian yang dijelaskan diatas maka dapat diketahui nilai  $-t_{hitung}$  sebesar  $-0,573$  lebih besar daripada nilai  $-t_{tabel}$  sebesar  $-3,18245$  yang apabila  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial antara inflasi terhadap penerimaan pajak. Adapun hal yang menyebabkan tidak terdapat pengaruh antara inflasi dengan penerimaan pajak dikarenakan penerimaan pajak tidak bergantung pada tingkat inflasi suatu negara di Indonesia pada tahun 2012 – 2017 yang dikarenakan tingkat inflasi yang naik tidak mempengaruhi pada nilai produk domestik bruto tahun 2012 – 2017, sehingga penerimaan pajak tetap meningkat pada tahun 2012 – 2017 seiring meningkatnya produk domestik bruto di Indonesia pada tahun 2012 – 2017.

### **Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Penerimaan Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian yang dijelaskan diatas maka dapat diketahui bahwa nilai  $-t_{hitung}$  sebesar  $-4,901$  lebih kecil daripada nilai  $-t_{tabel}$  sebesar  $-3,18245$  yang apabila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif secara parsial antara angkatan kerja terhadap penerimaan pajak. Adanya pengaruh angkatan kerja yang bertanda negatif terhadap penerimaan pajak menunjukkan bahwa apabila setiap ada penurunan angkatan kerja maka penerimaan pajak mengalami peningkatan. Adapun yang menyebabkan pengaruh negatif antara angkatan kerja dengan penerimaan pajak dikarenakan penerimaan pajak pada tahun 2016 mengalami



---

penurunan yang meskipun pada tahun 2016 total penerimaan pajak meningkat yang disebabkan oleh adanya kebijakan Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2016 Tax Amnesty yang dapat meningkatkan penerimaan pajak. Adapun kebijakn pemerintah yang menyebabkan penurunan pajak adalah Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.010/2016 dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2016.

### **Pengaruh Produk Dometik Bruto, Inflasi, Angkatan Kerja Terhadap Penerimaan Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian yang dijelaskan diatas maka dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 696,035. Ini berarti bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ , yaitu  $696,035 > 19,16$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Apabila  $H_{a4}$  diterima maka terdapat pengaruh secara simultan antara produk domestik bruto, inflasi dan angkatan kerja terhadap penerimaan pajak. Produk domestik bruto, inflasi dan angkatan kerja juga mempengaruhi penerimaan pajak secara simultan karena apabila produk domestik bruto meningkat maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Saat pendapatan masyarakat meningkat maka daya beli masyarakat juga meningkat sehingga dapat mendorong terjadinya inflasi. Saat terjadinya kenaikan inflasi maka akan mendorong perusahaan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang bertujuan untuk meningkatkan volume produksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat membuat angkatan kerja meningkat. Jika angkatan kerja meningkat maka pendapatan masyarakat akan meningkat. Pendapatan masyarakat yang meningkat tentunya akan membuat penerimaan pajak meningkat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian diatas maka dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh positif antara produk domestik bruto terhadap penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2012 – 2017.
2. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2012 – 2017.
3. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh negatif antara angkatan kerja terhadap penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2012 – 2017.
4. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan antara produk domestik bruto, inflasi dan angkatan kerja terhadap penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2012 – 2017.



---

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran – saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi peneliti, diharapkan faktor – faktor yang mendukung penerimaan pajak dapat divariasikan dengan variabel lainnya selain inflasi, seperti jumlah penduduk atau penanaman modal asing, dikarenakan dari penelitian ini tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap penerimaan pajak.
2. Bagi Pemerintah, dalam pembuatan kebijakan target penerimaan pajak harus selalu memperhatikan produk domestik bruto dan angkatan kerja di Indonesia pada saat itu, karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto dan angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak.
3. Bagi Akademis, diharapkan dapat lebih banyak mengakses sumber referensi penelitian dengan lengkap sehingga nantinya peneliti selanjutnya tidak kesusahan dalam mengolah informasi yang ada di sumber referensi penelitian tersebut.
4. Bagi Masyarakat, diharapkan lebih kritis dalam mengolah informasi yang ada di sumber referensi penelitian sehingga informasi yang ada dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cakti Indra Gunawan . SE, MM.,Ph.D, 2017, *Ekonomi Makro*, CV IRDH, PurwokertoMuh
- Abdul Halim,S.E,M.Si, 2018, *Teori Ekonomi Makro*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sjaroni, Bachrudin, 2016, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Deepublish, Yogyakarta
- N.Gregory Mankiw, 2012, *Pengantar Ekonomi Makro*, Salemba Empat, Jakarta
- Prof.Dr.H. Detri Karya, S.E.,M.A, Dr.Drs. Syamri Syamsuddin, M.Si, 2016, *Makroekonomi*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Olivier Blanchard, David R. Johnson, 2014, *Macroeconomics*, Erlangga, Jakarta
- Siti Resmi, 2016, *Perpajakan: Teori dan Kasus*, Salemba Empat, Jakarta
- Prof, Dr. Gunadi,M.Sc.,Ak, 2017, *Panduan Komprehensif Ketentuan Umum Perpajakan (KUP)*, Bee Media, Jakarta
- Dr. Widodo, 2018, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, PT Rajagrafindo Persada, Depok
- Dr. Sudaryono, 2018, *Metodologi Penelitian*, PT Rajagrafindo Persada, Depok
- Drs. M.Si Andi Supangat, 2007, *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Pustaka,Bandung
- Drs. Sumadi Suryabrata,B.A.,M.A.,Ed.S.,Ph.D, 2014, *Metodologi Penelitian*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- V. Wiratna Sujarweni, 2016, *Kupas Tuntas Peneliti Akuntansi dengan SPSS*, PustakaBaru Press, Yogyakarta
- Singgih Santoso, 2018, *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Drs. Danang Sunyoto, SE.,SH.,MM., 2011, *Metodologi Penelitian untu Ekonomi*,CAPS, Yogyakarta



---

Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP  
Universitas Diponegoro, Semarang

J. Supranto, M.A, 2009, *Statistik: Teori dan Aplikasi*, Erlangga, Jakarta

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara

PMK Nomor 101/PMK.010/2016

PP Nomor 34 Tahun 2016

Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2016

<https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2017/06/06/global-growth-set-to-strengthen-to-2-7-percent-as-outlook-brightens>

<https://www.bps.go.id/pencarian.html?searching=keadaan+angkatan+kerja+di+indonesia&yt2=Cari>

<https://www.bps.go.id/pencarian.html?searching=tenaga+kerja&yt2=Cari>

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/laporan/laporan-keuangan-pemerintah-pusat/>

<https://pajak.go.id/sites/default/files/2019-04/LAKIN%20DJP%202016.pdf>

<https://www.bps.go.id/pencarian.html?searching=produk+domestik+bruto&yt1=Cari>

<https://www.bps.go.id/pencarian.html?searching=indeks+harga+konsumen&yt2=Cari>